

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEKNOLOGI PERKANTORAN KELAS X ADP  
SMK NEGERI 1 LUBUK BASUNG**

*Adgas Yesa Kriyany, Armiati*  
*Universitas Negeri Padang*  
[Adgasvesa31@gmail.com](mailto:Adgasvesa31@gmail.com)

**Abstract:** *This study was conducted to determine (1) the effect of learning facilities and learning discipline on student learning outcomes, (2) the effect of learning facilities on student learning outcomes, (3) the effect of learning discipline on student learning outcomes. This research is descriptive and associative causal. The population in this study were class X Office Administration students at SMK N 1 Lubuk Basung with 133 students. The total sample was determined using the Slovin formula and proportional random sampling. From this pattern, 100 students were obtained as research samples. Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. The instrument of validity test uses Corrected Item-Total Colleration and for reliability testing using alpha coefficient formula. Prerequisite tests were carried out by normality test, heterocedasticity test, and multicollinearity test. The technique used to analyze data is multiple regression analysis. Based on this study, it was found that (1) Learning facilities and learning disciplines had a positive and significant effect on the learning outcomes of Class X Office Technology Office Administration at SMK N 1 Lubuk Basung (2) Learning facilities had a positive and significant effect on learning outcomes in Office X Class Office Administration SMK N 1 Lubuk Basung (3) Learning discipline has a positive and significant effect on the learning outcomes of Class X Office Technology Office Administration at SMK N 1 Lubuk Basung*

**Keyword:** *Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi seperti sekarang ini, penggunaan teknologi sangat dibutuhkan, terutama pada pekerja profesional yang selalu menggunakan peralatan perkantoran untuk membantu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan (Hakim, 2018:1). Menggunakan teknologi kantor dalam pekerjaan akan menimbulkan berbagai keuntungan diantaranya: menghemat biaya, waktu dan tenaga serta memudahkan pengawasan dalam bekerja. Pengguna teknologi kantor harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi perkantoran tersebut. Pendidikan yang mengajarkan tentang teknologi perkantoran salah satunya Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung dengan mata pelajaran Teknologi perkantoran yang diajarkan selama satu tahun di kelas X. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran tidak selalu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Khususnya pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung masih banyak yang tidak tuntas atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan data yang penulis dapatkan, berikut adalah tabel hasil belajar Teknologi Perkantoran siswa kelas X adp SMK N 1 Lubuk Basung.

**Tabel 1. Nilai Mid Semester Genap Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas	KKM
X ADP 1	33	79	25	75,76	8	24,24	75
X ADP 2	34	79	25	73,53	9	26,47	
X ADP 3	34	80	24	70,59	10	29,41	
X ADP 4	32	81	26	81,25	6	18,75	
Jumlah	133	79,75	100	75,28	33	24,72	

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung, 2019*

Tabel 1 diatas memperlihatkan persentase siswa yang tuntas lebih tinggi dibandingkan persentasi siswa yang tidak tuntas, namun siswa yang tidak tuntas terhitung lumayan tinggi dengan 24,72%. Dapat dilihat pada kelas X ADP 3 jumlah siswa 34 orang persentase jumlah siswa yang tuntas 71% dan persentase siswa yang tidak tuntas 29%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa keempat kelas sudah mencapai batas KKM.

*Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X ADP di SMK Negeri 1 Lubuk Basung*

Rendahnya hasil belajar tentu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Slameto (2010:54-72) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor kesehatan jasmani, faktor psikologi diantaranya perhatian, minat dan motivasi, serta faktor kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, keterampilan guru, fasilitas belajar, disiplin sekolah dan lokasi sekolah) serta faktor masyarakat (siswa dalam bermasyarakat, teman sebaya, bentuk kehidupan masyarakat).

Fasilitas belajar yang dimaksud yaitu fasilitas yang digunakan siswa dalam belajar teknologi perkantoran. Fasilitas belajar memiliki peranan yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa (Lestari, 2018; Rejeki, 2014; Inayah, 2012). Fasilitas belajar adalah komponen yang sangat penting untuk menjamin terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Asnita, A., Armiami, A., & Cerya, E., 2019; Hanifa, G., Sentosa, S. U., & Armiami, A., 2019). Dengan fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan siswa dalam belajar, dan belajar akan jadi lebih menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran teknologi perkantoran memerlukan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan ketentuan pemerintah melalui Permendiknas nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK/MAK, Laboratorium Administrasi Perkantoran terdiri dari 5 ruangan yaitu ruang mengetik/komputer, ruang kearsipan, ruang mesin kantor, ruang perkantoran dan ruang penyimpanan dan instruktur. SMK N 1 Lubuk Basung hanya memiliki 2 ruangan untuk laboratorium, yaitu laboratorium komputer. Namun dalam penerapan pembelajaran hanya 1 laboratorium yang digunakan yaitu laboratorium komputer.

Laboratorium yang digunakan tentu harus memiliki fasilitas atau alat belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut Materi pelajaran dan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pelajaran Teknologi Perkantoran :

**Tabel 2. Materi dan Fasilitas Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran**

No	Materi Pelajaran TP	Fasilitas yang dibutuhkan	Kondisi Fasilitas Di Sekolah		
1	Mengetik	Mesin Tik Manual	4 baik	11 rusak	
		Komputer	15 baik		
2	Mengoperasikan Aplikasi pengolah Kata, Angka dan Presentasi	Komputer dengan aplikasi Ms. Word	15 baik		
		Komputer dengan aplikasi Ms. Excel	15 baik		
		Komputer dengan aplikasi Ms. Power Point	15 baik		
3	Memanfaatkan Informasi dari Internet	Internet			tersedia di laboratorium
		Printer	1 baik	1 rusak	
4	Penggunaan Teknologi Kantor	Faksimile			tidak tersedia
		Komputer	15 baik		
		Printer	1 baik	1 rusak	
		Mesin Penjilid			tidak tersedia
		Mesin Scenner			tidak tersedia
		Mesin Penghancur Kertas			tidak tersedia
Mesin Foto copy			tidak tersedia		

Sumber: Buku Pegangan Guru dan hasil pengamatan SMK N 1 Lubuk Basung

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa SMK N 1 Lubuk Basung telah menyediakan fasilitas untuk praktik siswa, namun fasilitas tersebut masih belum lengkap. Pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran mempelajari tentang mesin-mesin kantor, seperti mesin scanner, mesin tik, dan lainnya. Namun fasilitas untuk jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung belum memiliki seluruh mesin kantor sehingga pada saat praktik siswa tidak dapat menggunakan mesin tersebut secara langsung.

Pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran terdapat materi mengetik, yang tentunya dalam praktek membutuhkan komputer. Namun komputer yang tersedia hanya 15 unit. Guru yang mengampu mata pelajaran tersebut mengatakan bahwa dalam praktek menggunakan komputer, siswa tersebut menggunakan komputer satu berdua dengan temannya. Hal ini tentu tidak maksimal dalam praktek Teknologi Perkantoran yang berdampak pada hasil belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu disiplin belajar. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Rahmadhani, P., Irianto, A., & Armiati, A., 2019;Purbiyanto, 2018;dan Andalucy, 2017). Apabila seorang siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka sangat dimungkinkan siswa tersebut mendapatkan hasil yang tinggi. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki disiplin belajar yang rendah, maka sangat dimungkinkan siswa tersebut mendapatkan hasil yang rendah. Moenir (2010:96) mengungkapkan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur disiplin belajar diantaranya disiplin waktu (tepat waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak bolos dalam pelajaran) dan disiplin perbuatan (tidak malas belajar, patuh terhadap aturan yang berlaku).

Dalam pelajaran Teknologi Perkantoran tentunya dituntut kedisiplinan siswa. Jika siswa tidak disiplin dalam belajar, akan membuat nilai siswa tersebut menjadi rendah (Tu'u, 2004:37). Berdasarkan data disiplin belajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung, penulis menemukan fenomena tentang kedisiplinan siswa dalam belajar Teknologi Perkantoran selama satu semester, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Disiplin Siswa Dalam Belajar Teknologi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung**

Disiplin dalam belajar	Pengamatan Per Minggu	Kelas				Rata-rata
		X ADP 1	X ADP 2	X ADP 3	X ADP 4	
Datang tepat waktu dalam belajar	Minggu 1	25	17	29	24	24
	Minggu 2	26	18	27	21	23
	Minggu 3	23	25	30	25	26
Menaati aturan dalam kegiatan belajar	Minggu 1	20	29	21	18	22
	Minggu 2	20	19	22	15	19
	Minggu 3	16	19	22	13	18
Tepat waktu mengumpulkan tugas	Minggu 1	11	14	13	12	13
	Minggu 2	15	14	13	8	13
	Minggu 3	12	10	15	10	12
Rata-rata		19	18	21	16	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung, 2019

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata siswa masih kurang disiplin dalam belajar Teknologi Perkantoran. Rata-rata tertinggi dalam disiplin belajar terdapat pada item “datang tepat waktu dalam belajar”, namun tidak semua siswa. Dilihat dari total masing-masing kelas, keempat kelas tersebut masih kurang dalam disiplin belajar. Kelas yang memiliki disiplin tertinggi yaitu kelas X ADP 3 dengan rata-rata 21 orang siswa, namun belum semuanya.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif kausal. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya Sugiyono (2009:29). Sedangkan penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2009:56) adalah hubungan yang terbentuk bersifat sebab-akibat dimana adanya variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Lubuk basung siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebanyak 133 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar maka diambil pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proporsional random sampling yaitu teknik sampling secara acak dan data penelitian bersifat homogen dan ditarik secara proporsional. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 100 siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Sampel penelitian**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X ADP 1	33	25
2	X ADP 2	34	26
3	X ADP 3	34	26
4	X ADP 4	32	23
		133	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner dan Dokumentasi. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini tujuan penyebaran angket yaitu untuk memperoleh informasi lengkap tentang fasilitas belajar dan disiplin belajar siswa. Jawaban yang disediakan dalam angket ini menggunakan skala *Likert* Riduwan (2012:20), yang terdiri dari 5 skala: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti sumber tertulis yang sudah ada. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, bukubuku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya". Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung.

Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan data yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolonieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinan, Uji F, dan Uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji heterokedastisitas. Pertama, uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Pengujian ini menggunakan metode kolmogrov-smirnov dengan  $\alpha \geq 0,05$ . Setelah dilakukan analisis dengan SPSS maka didapat hasil nilai kolmogrov-smirnov yaitu sig 0,200. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kedua, uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang tidak sama, untuk mendeteksi *heterokedastisitas* dapa digunakan uji *Glejser* dengan kriteria sig lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadinya gejala *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*.gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas menggunakan progam SPSS dapat dilihat hasil yaitu nilai sig.  $X_1 = 0,264 \geq 0,05$  dan nilai sig $X_2 = 0,065 \geq 0,05$  karena signifikansi kedua variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Ketiga, Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Dengan menggunakan uji VIF yang dijabarkan dalam matrik kolerasi, maka akan dapat dilihat apakah terdapat kolerasi sesama variabel bebas (Multikolinearitas), jika terdapat kolerasi sesama variabel bebas dikeluarkan dari analisis regresi berganda.Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dari tabel 22 diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ) adalah 1,290 dimana kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas.

Penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y). Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel.5 Tabel Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,246	5,280		2,887	,005
x1	,145	,064	,141	2,275	,025
x2	,666	,054	,768	12,420	,000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2019

Dari Tabel di atas diketahui bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu koefisien fasilitas belajar ( $X_1$ ) adalah 0,145 dan koefisien disiplin belajar ( $X_2$ ) adalah 0,666 dengan nilai konstan 15,246. Jadi nilai koefisien dari masing-masing variabel di atas dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 15,246 + 0,145 X_1 + 0,666 X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa tanpa adanya fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) maka hasil belajar siswa sebesar 15,246.

Pengaruh masing-masing variabel bebas (fasilitas belajar dan disiplin belajar) yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- Bentuk pengaruh koefisien regresi fasilitas belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung adalah positif, dimana dengan fasilitas belajar yang lengkap akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- Bentuk pengaruh koefisien regresi disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung adalah positif, dimana dengan disiplin belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel.6 Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 <sup>a</sup>	0,712	0,707	2,874

a. Predictors: (Constant), Disiplin\_Belajar, Fasilitas\_Belajar

Hasil olahan data regresi menunjukkan bahwa tingkat pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar teknologi perkantoran siswa kelas X ADP SMK N 1 Lubuk basung. Pada tabel 6 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,712. Hal ini berarti besar kontribusi antara fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Teknologi perkantoran siswa kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung adalah sebesar 0,712 atau 71%. Sedangkan sisanya sebesar 0,288 atau 29% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk uji hipotesis yang pertama yaitu uji F, uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel bebas (Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Hasil Belajar). Apabila  $Sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya apabila  $Sig \geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1985,437	2	992,718	120,170	,000 <sup>b</sup>
	Residual	801,313	97	8,261		
	Total	2786,750	99			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin\_Belajar, Fasilitas\_Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2019

Dari hasil olahan data untuk uji F pada tabel 25 diketahui nilai sig  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Teknologi Perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung.

Selanjutnya uji t, Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Acuan yang digunakan adalah nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Akan tetapi jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.8 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,246	5,280		2,887	,005
Fasilitas_Belajar	,145	,064	,141	2,275	,025
Disiplin_Belajar	,666	,054	,768	12,420	,000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2019

Dari hasil olahan data Tabel 8 dapat digambarkan kesimpulan untuk pengujian hipotesis penilaian sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1, Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) Dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) Teknologi Perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung. Dari hasil analisis ditemukan sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung.
- 2) Hipotesis 2, fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung. Dari hasil analisis pada tabel 8 diperoleh nilai sig.  $0,025 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung.
- 3) Hipotesis 3, Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung. Dari hasil analisis pada tabel 8 diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa fasilitas belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK N 1 Lubuk Basung. Hal ini didukung dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan yaitu terdapat

0,712 atau 71%. Artinya pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar teknologi perkantoran siswa kelas X ADP di SMK N 1 Lubuk Basung adalah 71%, sementara sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor internal.
  - a) Faktor jasmaniah, meliputi: Faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, meliputi: Intelegensi, bakat, kedisiplinan, minat, kematangan, kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan, meliputi: Faktor kelelahan jasmani, Faktor kelelahan rohani.
- 2) Faktor eksternal.
  - a) Faktor keluarga, meliputi: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
  - b) Faktor sekolah, meliputi: Guru, metode mengajar, kurikulum, fasilitas sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar.
  - c) Faktor masyarakat, meliputi: siswa dalam bermasyarakat, teman sebaya, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan disiplin belajar saja, tetapi juga masih banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar mengajar telah dilalui setelah hasil belajar dibagikan, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Mulyasa (2004:50) menyatakan bahwa diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai baik secara kuantitatif, kualitati maupun relevan sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan penguasaan baik oleh guru maupun oleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Diana Lestari (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar Kearsipan siswa kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ryan Purbiyanto (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X ADP SMK N 2 Temanggung. Hal serupa didukung oleh Slameto (2010:67), agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan berkualitas. Disiplin dapat berupa peraturan tertulis mengenai perilaku siswa serta terdapat prosedur-prosedur dan sanksi atau hukuman-hukuman yang telah ditetapkan. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar dan disiplin belajar siswa, secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

## **2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui Fasilitas Belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Teknologi Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung.

Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator fasilitas belajar memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada pada kategori Sangat Baik, ini artinya fasilitas belajar di SMK N 1 Lubuk Basung sudah baik dan lengkap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.

Fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar. Dalam belajar siswa harus memiliki fasilitas belajar untuk mendukung terciptanya hasil belajar yang baik. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang disediakan sekolah dan orang tua di rumah. Untuk kegiatan belajar di sekolah disediakan berbagai fasilitas yang sesuai dengan mata pelajaran. Sementara orang tua menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar anak di rumah masing-masing.

Mulyasa (2004:50) menyatakan bahwa diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas yang memadai baik secara kualitatif, kuantitatif maupun relevan sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pengajar.

Nirwana, dkk (2013:63) mengemukakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal, siswa yang sedang menjalani kegiatan belajar seharusnya dilengkapi fasilitas yang cukup memadai sehingga mereka mampu memanfaatkannya untuk kelancaran kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Diana Lestari (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar Keasipan siswa kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Hamalik (2009:126) menambahkan ada tiga fasilitas belajar yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

a) Ruang belajar

Salah satu unsur penunjang dalam kegiatan belajar adalah ketersediaan ruang belajar, jika ruang belajar yang disediakan memadai dan nyaman, maka kegiatan belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika ruang belajar kurang memadai atau tidak nyaman, maka kegiatan belajar akan kurang terangsang dan hasilnya akan kurang memuaskan.

b) Alat bantu belajar

Alat bantu belajar berfungsi membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2009:127) “tiap kegiatan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar melalui materi yang perlu dipelajari dan kegiatan belajar itu lebih lancar dilakukan bila mempergunakan alat bantu belajar yang serasi”. Alat bantu belajar banyak jenisnya antara lain buku-buku, gambar, bagan dan slide yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

c) Perlengkapan belajar

Alat bantu belajar dan perlengkapan belajar pada dasarnya sama, yakni membantu siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2009:131) alat bantu belajar berfungsi sebagai media yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar, sedangkan perlengkapan berfungsi menunjang perbuatan atau tindakan belajar dalam arti agar siswa dapat melakukan perbuatan belajar. Perlengkapan belajar yang perlu dimiliki siswa yaitu alat tulis, buku agenda dan catatan, papan tulis, komputer dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui Disiplin Belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar teknologi perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung.

Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator disiplin belajar memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada pada kategori Sangat Baik, ini artinya disiplin belajar di SMK N 1 Lubuk Basung sudah baik. Menurut Slameto (2010:67), agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan berkualitas. Disiplin dapat berupa peraturan tertulis mengenai perilaku siswa serta terdapat prosedur-prosedur dan sanksi atau hukuman-hukuman yang telah ditetapkan. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Tu'u (2004: 37) mengatakan bahwa disiplin belajar berperan penting bagi siswa dengan alasan berikut ini :

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, tertib, teratur dan disiplin akan diterapkan dengan baik.
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang yang harus diberikan kesadaran kepada peserta didik.

Indikator-indikator disiplin belajar menurut Munawi (2007:22) adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu :

- a) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar  
Peserta didik harus mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dan disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara teratur baik itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Disiplin sehubungan dengan waktu yaitu:
  - 1) Mengarahkan energy untuk belajar secara continue.
  - 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.
  - 3) Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diatur.
  - 4) Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.
- b) Disiplin ada hubungannya dengan tempat belajar  
Peserta didik wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan disekitar. Ciri-cirinya yaitu:
  - 1) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau tertanggung oleh orang lain.
  - 2) Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
  - 3) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
  - 4) Menyelesaikan tugas-tugas khususnya tugas yang diberikan guru dengan baik.
- c) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar. Disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut:
  - 1) Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada

- 2) Membawa buku pelajaran
- 3) Membuat jadwal belajar dirumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
- 4) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
- 5) Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, dirumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ryan Purbiyanto (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X ADP SMK N 2 Temanggung. Disiplin siswa pada dasarnya timbul dari kesadaran masing-masing individu. Jika siswa sadar akan pentingnya belajar dan tata tertib, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan lebih disiplin dalam melaksanakan peraturan di sekolah. Dengan demikian akan berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut. Jadi dapat ditarik kesimpulan, jika disiplin siswa tinggi dalam belajar maka hasil belajar siswa tersebut akan meningkat pula, sebaliknya jika siswa tersebut memiliki disiplin belajar yang rendah, maka hasil belajar siswa juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar teknologi perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasn yang telah dikaji maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Hal ini berarti bahwa semakin lengkapnya fasilitas belajar dan semakin tingginya disiplin siswa maka akan meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Hal ini berarti fasilitas belajar yang lengkap akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Hal ini berarti semakin tinggi disiplin siswa dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andalucy. (2017). Signifikansi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Universitas Djuanda Bogor*.
- Asnita, A., Armiati, A., & Cerya, E. (2019). Analisis Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 719-726.
- Hanifa, G., Sentosa, S. U., & Armiati, A. (2019). Pengaruh Persepsi Tentang Sarana Prasarana Perkuliahan Dan Pelayanan Administrasi Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 837-846.
- Hakim, M.Lutfi. (2018). *Teknologi Perkantoran*. Solo : Mediatama.
- Hamalik. (2009). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Inayah, Ridaul. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 LASEM Jawa Tengah. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lestari, Eva Diana. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Keahlian OTKP SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Monier. (2010). *Masalah-masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawi, Nanik. (2007). *Indikator-indikator Disiplin Belajar*. UMS.
- Nirwana, dkk. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. FIP. UNP.
- Permendiknas No. 40 Tahun 2008 *tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK*.
- Purbiyanto, Ryan. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadhani, P., Irianto, A., & Armiati, A. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 997-1006.
- Rejeki, Apriliana. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Dalam Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.